PENGEMBANGAN DIRI SISWA BIDANG SENI RUPA DI SMP NEGERI 10 PADANG

Silvia Aryulanda
15020045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGEMBANGAN DIRI SISWA BIDANG SENI RUPA DI SMP NEGERI 10 PADANG

SILVIA ARYULANDA

Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi Silvia Aryulanda untuk memenuhi persyaratan wisuda periode Desember 2019 dan telah diperiksa/disetujui oleh Dosen Pembimbing

Padang, 4 November 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Drs. Yusron Wikarya, M.Pd

NIP. 19640103.199103.1.005

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan pengembangan diri siswa bidang seni rupa, peran pembina didalamnya dan faktor yang mempengaruhi proses kegiatan Pengembangan diri siswa di SMP Negeri 10 Padang. Metode penelitian ini kualitatif deskriptif, pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan mereduksi,penyajian, verifikasi data serta pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukka bahwa prosesnya sudah menyalurkan bakat minat siswa dan pembina berperan mengevaluasi hasil karya siswa dengan pujian dan motivasi untuk meningkatkan semangat siswa memahami seni rupa serta pembina mampu membuat kelas jadi menyenangkan dan faktor penghambatnya tiadanya dana dari sekolah dan waktunya kurang lama.

Kata kunci: Pengembangan Diri, Seni Rupa, Proses Kegiatan, Peran Pembina

Abstract

The purpose of this researchis to showsthe process of Self-Development on study Fine Art, along with leader's contribution and factors that give effect to the process of Self-Development on SMP Negeri 10 Padang. Type of research is qualitative descriptive, data collection techniques are conducted by observation, interviews and documentations. Data analysis by reducing, exposing, and verificationthen checking the legitimation data. The result of this research shows process of Self-Development have successed to found their soul, leader has evaluated their painting then give somepraises and motivating to increase their enthusiasm toward art for making class is condusive. factors impair the processing such as no funded for this activity and practice timeisn't enough.

Keywords: Self-Development, Fine Art, Activity Processed, Leader's Contribution

PENGEMBANGAN DIRI SISWA BIDANG SENI RUPA

DI SMP NEGERI 10 PADANG

Silvia Aryulanda[1], Yusron Wikarya[2]

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: aryulanda@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to showsthe process of Self-Development on study Fine Art, along with leader's contribution and factors that give effect to the process of Self-Development on SMP Negeri 10 Padang. Type of research is qualitative descriptive, data collection techniques are conducted by observation, interviews and documentations. Data analysis by reducing, exposing, and verificationthen checking the legitimation data. The result of this research shows process of Self-Development have successed to found their soul, leader has evaluated their painting then give somepraises and motivating to increase their enthusiasm toward art for making class is condusive. factors impair the processing such as no funded for this activity and practice time isn't enough.

Keywords: Self-Development, Fine Art, Activity Processed, Leader's Contribution

A. Pendahuluan

Pengembangan Diri dalam pendidikan adalah kegiatan di luar mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum sekolah di SMP Negeri 10 Padang. Berdasarkan pernyataan BSNP (2006:8) pengembangan diri adalah

[1]Mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang
[2]Dosen Pembimbing Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

kegiatan yang tujuannya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangankan dan mengekspresikan diri berdasarkan pada minat bakat dan kondisi sekolah.

Terdapat beberapa konsep proses pelaksanaan kegitan pengembangan diri yaitu menurut Muhaimin dalam Acton (2010:27) menyatakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses kegiatan tersebut adalah dipertimbangkannya bakat dan minat siswa, juga sumber daya manusia beserta fasilitas sekolah, adanya aturan yang jelas tentang ragam kegiatan pengembangan diri yang harus dipilih, adanya kejelasan pelaksanaan dan penilaiannya juga tercerminnya kegiatan ini dalam visi dan misi serta tujuans sekolah.

Di dalam pelaksanaannya kegiatan pengembangan diri memiliki ruang lingkup yang terprogram dan tidak terprogram, yang mana pada kegiatan terprogram telah direncanakan secara khusus dan diikuti peserta didik sesuai kebutuhan siswa, kalau kegiatan tidak terprogram itu dilaksanakan secara langsung oleh pendidik atau tenaga kependidikan dan diikuti seluruh siswa. Kalau dilihat dari bentuk pelaksanaannya penjelasan terkait kegiatan terprogram adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang direncanakan secara formal mau di dalam atau di luar kelas seperti ekstrakurikuler, kegiatan tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegitan keteladanan seperti upacara bendera atau mengucapkan salam sebelum kelas memulai pembelajaran.

Kegiatan ini diselenggarakan untuk menyeimbangi ketimbangan dalam hal tenaga mengajar yang kurang memadai, maka dari itu ada baiknya pengembangan diri ini diadakan dan pihak sekolah seharusnya dapat memfasilitasi kegiatan pengembangan diri ini. Pengembangan diri siswa ini dapat menyalurkan kemampuan siswa dengan baik bagi siswa yang sudah berbakat atau hanya memiliki minat selain itu siswa juga akan menemukan potensi dirinya dan kecerdasan emosinya selama program terlaksana. Melalui kegiatan ini siswa akan mendapat bekal pengetahuan seni rupa.

Tujuan dari pengembangan diri ini adalah menjadikan siswa manusia yang mampu menata diri dan menjawab segala tantangan dalam diri dan lingkungan dengan baik, sebab kegiatan ini bertujuan menunjang pendidikan siswa dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas dan kebiasaan siswa dalam segala hal. Kegiatan pengembangan diri di lakukan selama dua jam pelajaran per minggu atau sekitar 34 jam dalam satu semester, bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan diri ini tergantung kepada kreativitas guru dan tenaga kependidikan lainnya (Muhaimin, dkk, 2008:356).

Menurut Departemen agama dalam Syafi'in (2017:14) Ada beberapa metode pelaksanaan pengembangan diri diantaranya adalah balikan penampilan, alih belajar, permainan dan praktik, metode-metode inilah yang dapat diterapkan dalam kegiatan pengembangan diri siswa bidang seni rupa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengembanan diri siswa di bidang seni rupa, lalu mengetahui apa peran pembina atau guru dalam proses kegiatan pengembangan diri siswa, dan apa faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan pengembangan diri siswa bidang seni rupa di SMP Negeri 10 Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu menciptakan deskripsi berupa gambaran suatu keadaan atau kondisi yang nyata dan benar adanya dan disampaikan dalam laporan penelitian itu sendiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu menyajikan fakta secara sistematik tentang keadaan objek yang sebenarnya (Azwar, 2011:6).

Peneliti sebagai pengumpul data dan diketahui oleh narasumber sebagai informan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Padang dan sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi pada semester ganjil 2018lalu dan sudah melihat langsung proses kegiatan pengembangan diri tersebut. Data dan informasi diperoleh dari karya ilmiah, lapangan penelitian, dan artikel.

Prosedur pengumpulan datanya dengan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Analisis data penelitian ini dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Lalu peneliti mengecek keabsahan temuan.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan tiga pokok permasalahan yang menjadi fokus utama peneliti yaitu:

1. Proses Pelaksanaan Pengembangan Diri

Di dalam proses kegiatan pengembangan diri ada enam poin yang dapat dijadikan tolak ukur yaitu:

1. mempertimbangkan minat dan bakat siswa
2. mempertimbangkan SDM dan fasilitas yang dimiliki sekolah
3. ada upaya untuk penambahan dan peningkatan sumber daya
4. adanya aturan yang jelas tentang macam kegiatan pengembangan diri yang harus dipilih peserta didik
5. ada pula kejelasan pelaksanaan dan penilaiannya dan juga mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Biasanya kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Dalam pelaksanaannya lebih banyak praktik dari pada teori, dalam kegiatan ini lebih menekankan pada keaktifan siswa berkarya tak ubahnya pengembangan diri seni lainnya.

Kegiatan ini di bimbing atau dibina oleh Ibu Zartini selaku guru seni budaya satu-satunya yang menguasai seni rupa di SMP Negeri 10 Padang, materi yang diajarkan dalam kegiatan pengembangan diri adalah lukis dasar,

materi ini disesuaikan dengan materi ajar dalam mata pelajaran seni budaya kelas IX agar dapat menunjang pembelajaran siswa di kelas nantinya sebab guru yang mengajar mata pelajaran seni budaya bukan guru ahli di bidang kajian seni rupa.

Pada poin pertama sudah jelas siswa tanpa paksaan diberikan kesempatan oleh pihak sekolah untuk memilih pengembangan diri yang diinginkan. Lalu pada poin yang kedua berdasarkan temuan di lapangan jelas karena hanya ada satu orang guru pembina kegiatan ini menandakan kurang lengkapnya sumber daya manusia sebagai tenaga ahli, ditambah lagi sekolah tidak menyediakan fasilitas yang dibiayai oleh sekolah itu sendiri.

Poin ketiga adanya upaya yang jelas untuk penambahan sumber daya guna memfasilitasi kegiatan, ini masih dibicarakan dengan pihak pimpinan agar mencari guru ahli lainnya agar mengantisipasi kejadian tak terduga. Poin yang keempat adanya aturan yang jelas tentang kegaitan tentu sudah dijelaskan langsung oleh wali kelas.

Poin yang kelima adanya kejelasan model pelaksanaan dan penilaian, hal ini pembina sendiri yang menentukan kemana arahnya dan bagaimana memberi nilai atas hasil karya siswa itu. Terakhir adalah tercerminnya visi, misi dan tujuan sekolah dari kegiatan pengembangan diri siswa bidang seni rupa ini sebagaimana disebutkan salah satunya cinta seni.

2. Peranan Pembina atau Guru dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri

Peranan guru atau pembina dalam pembelajaran kegiatan pengembangan diri ini diantarnya adalah sebagai berikut:

a. Pengajar

Guru harus berpengetahuan luas, menguasai bahan ajar dan mengerti teori dan praktik untuk dapat melaksanakan perannya sebagai pengajar juga bersikap terbuka pun memiliki rasa tanggung jawab untuk mendidik siswa dengan segenap kemampuannya.

b. Motivator

Guru memang harusnya memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat berprestasi karena merasa terdorong dan pada akhirnya mampu mengembangkan kemampuan. Motivasi yang buruk akan merusak pola pikir anak dan membuatnya tertekan.

c. Fasilitator

Guru mengusahakan sumber belajar yang menunjang pencapaian pembelajaran dan mampu mengkondisikan siswa dengan kemampuannya yang mapan dan memenuhi standar kompetensi, sehingga siswa mau banyak bertanya kepada siswa dan bisa menjelaskan dengan menarik dan baik tentang bidang ilmu.

d. Pembimbing

Ini adalah peran terbesar dari seorang guru, sebab guru harus memahami setiap siswa agar guru bisa membimbing siswa ke arah yang diinginkan oleh tujuan pendidikan, yaitu siswa menyalurkan bakat minatnya.

e. Evaluator

Guru menjadi penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditentukan atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam menerima materi dengan cara menilai hasil belajar siswa yang berupa karya dalam kegiatan ini.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung proses kegiatan Pengembangan diri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama informan diketahui:

a. Faktor penghambat

Kegiatan ini tidak didanai oleh sekolah sehingga siswa agak kesulitan untuk meminta biaya kepada orangtua, hal lainnya siswa merasa waktu pelaksanaannya kurang lama sebab banyak waktu terpakai untuk mengkondisikan kelas sebelum bisa memulai kegiatan.

b. Faktor Pendukung

Guru atau pembina yang memang merupakan ahli dibidang seni rupa tentu menjadi hal yang memperlancar kegiatan, ditambah lagi siswa juga

meminati kegiatan, yang juga penting adalah adanya tempat untuk melaksanaan kegiatan tersebut.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti dengan fokus masalah yang dipaparkan sebelumnya pada proses kegiatan pengembangan diri secara keseluruhan dalam pelaksanaan praktiknya sudah baik hanya saja dalam hal sumber daya manusia dan fasilitas sekolahnya masih belum memadai dan perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah agar di fasilitasi dan didanai dalam pelaksanaanya, serta guru ahli dalam bidang seni rupa dapat di upayakan untuk menambah tenaga pendidik yang mampu mengelola kelas kegiatan pengembangan diri apabila sewaktu-waktu pembina berhalangan bisa cepat dapat penggantinya.

Kemudian terkait lagi dengan peran guru atau pembina dalam proses kegiatan pengembangan diri siswa, tentu sangat besar peran guru diantaranya sebagai pengajar, motivator, fasilitator, pembimbing dan evaluator, terutama guru sebagai pembimbing dan motivator, dalam hal ini banyak siswa yang kurang percaya diri dengan hasil karyanya maka tugas pembina untuk menyemangati siswa, keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tergantung pada guru atau pembina itu sendiri. Dalam hal ini pembina kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 10 Padang sudah cukup baik dalam menjalankan perannya sesuai dengan penuturan siswa saat diwawancarai personal.

Faktor penghambatnya adalah biaya yang ditanggung oleh siswa sendiri maka untuk saran kepada pihak sekolah agar hal ini dapat disama ratakan sepertinya ekstrakurikuler yang lainnya menerima dana BOS untuk berlangsungnya kegiatan dengan lancar tanpa takut banyak pengeluaran siswa karena tentu siswa perlu meminta biaya kepada orangtua mereka. Lalu mungkin sekolah bisa memindahkan jadwal ekstrakurikuler pada jam terakhir saja agar siswa bisa lebih lama mengerjakan tugas/karyanya. Untuk faktor pendukung sudah jelas terlihat dari adanya guru ahli yang siap sedia membimbing siswa dan adanya fasilitas tempat juga alat dan bahan lukis yang sudah dipersiapan peserta didik itu sendiri.

Catatan: artikel ini telah disusun berdasarkan pada skripsi penulis dengan dosen pembimbing Drs. Yusron Wikarya, M.Pd.

Daftar Rujukan

Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *5*(2), 309-324.

Marzal, M., Erwin, A., & Yusron Wikarya, M. P. (2017). Perkembangan Bentuk Produk, Motif dan Fungsi Produk Songket Melayu Pekanbaru Riau. *Serupa The Journal of Art Education*, *4*(2).

SARI, N., Wikarya, Y., & Awrus, M. P. D. S. (2017). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA DI KELAS VIII-5 SMPN 20 PADANG. *Serupa The Journal of Art Education*, *5*(1).

SONIA SRIDEVI, D., & Mediagus, M. P. (2019). BENTUK MOTIFSULAMAN APLIKASI KENAGARIAAN BARUNG-BARUNG BELANTAI. *Serupa The Journal of Art Education*, *8*(1).

Syafi'in, 2017. "Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 13 Sendangung Paciran Lamongan". *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.